

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sudah banyak dikenal masyarakat luas sebagai salah satu bahan atau alat dalam menilai kreditor layak memperoleh kredit ataupun tidak. Namun disini, penulis ingin meneliti lebih jauh peran penting lainnya dalam menilai kelayakan kreditor dalam memperoleh kredit yaitu menggunakan intuisi. Intuisi merupakan ketajaman pemikiran seseorang yang berasal dari kompleksitas atau kebingungan dalam menentukan keputusan, sehingga menjadikan keputusan yang ambil itu menjadi matang. Pastinya sudah memperkirakan segala resiko yang mungkin terjadi dimasa depan nanti.

Semakin maju perekonomian di dalam suatu negara maka secara langsung akan semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat. Tidak sedikit perusahaan yang memerlukan sumber-sumber dana dari luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang kegiatan oprasionalnya. Sumber dana yang berasal dari luar dapat diperoleh dengan mengambil kredit. Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntun perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan kredit.

Pada beberapa kondisi, kreditor juga tidak mampu membawa seluruh kepentingan banyak pihak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan kredit. Sehingga informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan

memiliki peran dalam pengambilan keputusan kredit tetapi terkadang tidak semua orang yang berani dalam mengambil keputusan. Sehingga pihak kreditur menggunakan intuisi sebagai dasar pengambilan keputusan kredit. Adapun hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini karena adanya kasus seorang kreditur cenderung menggunakan intuisi dalam pengambilan keputusan agar dapat menghasilkan keputusan yang baik.

Menurut Sutrisno, dalam penelitian Elma menyebutkan bahwa : Laporan keuangan merupakan.

“hasil akhir dari proses akuntansi meliputi dua laporan keuangan yakni Neraca dan Laba Rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan”.¹

Intuisi didefinisikan sebagai suatu cara dalam menerjemahkan pengalaman kedalam sebuah tindakan. Intuisi merupakan ketajaman pemikiran seorang yang berasal dari kompleksitas atau kebingungan dalam menentukan keputusan. Intuisi juga selalu menyambut baik setiap data yang datang, kendati pada memutuskan sesuatu nantinya menolak untuk dibatasi oleh data yang ada. Sebagai contoh yaitu Einstein, mendapat gagasan berdasarkan intuisi yang dimilikinya.

Tetapi tetap dikuatkan dengan serangkaian uji coba dan penelitian untuk mengukur kebenaran gagasan tersebut. Laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk sekarang ini pada investor, kreditor

¹ Elma, **Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dibiidang Keuangan**, Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Negeri Makasar: Skripsi, 2016, hal. 10

dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit dan keputusan-keputusan rasional lainnya, serta menilai jumlah waktu, dan ketidakpastian dari prospektif kas yang merupakan penerimaan-penerimaan deviden atas bunga dan hasil. Singkat kata, ketajaman intuisi sangat diperlukan dalam menganalisis “porto folio” (diartikan sebagai kumpulan dokumen dari seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, dan sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan). Intuisi juga dibutuhkan dalam dunia teknik. Seseorang ahli teknik dituntut jeli dalam mengambil suatu keputusan yang akan di buatnya.

Susanne G.Scott & A.Bruce dalam penelitian Lina Noerma Aprilianika menyebutkan bahwa :

“dalam membuat keputusan strategis perusahaan, dibutuhkan gaya pengambilan keputusan yang merupakan pola kebiasaan atau model karakteristik yang digunakan individu dalam memahami dan merespon tugas pengambilan keputusan”².

Pengambilan keputusan (decision maker) dalam melakukan suatu pengambilan keputusan biasaya dihadapkan dalam berbagai permasalahan ataupun faktor penghambat lainnya berupa informasi yang kurang, waktu yang terbatas, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Suatu kualitas yang menenjukan tingkatan atau level dalam seorang decision maker. Ada beberapa faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh pada keputusan pengambilan

² Lina Noerma Aprilianika, **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang Universitas Diponegoro: Skripsi, 2019, hal.1

kredit seperti : lamanya usaha, tingkat pendidikan pelaku usaha, kedekatan dengan lokasi usaha, juga tingkat keuntungan usaha. Hubungan antara jangka waktu pengambilan kredit dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti antara lain: Penelitian Banjarnahor memperoleh hasil bahwa jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit. Dari segi makroekonomi, perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat. Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam memberikan profitabilitas bagi perbankan dan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. antara lain suku bunga kredit yang terjangkau diyakini menjadi daya tarik. Kemudahan dalam hal mengangsur, persyaratan jaminan yang diperlunak, proses pencairan yang cepat dapat diupayakan oleh guna layanan kredit bagi pelaku UKM bisa diperluas. Jika dirinci, kedekatan dengan lokasi usaha, juga tingkat keuntungan usaha. Berbagai faktor tersebut masih sangat terbuka untuk diteliti dengan harapan dapat diketahui faktor yang dominan sehingga menjadi masukan pihak perbankan dalam penyaluran kreditnya. Dalam menentukan nilai jaminan, pihak luar perusahaan akan mempunyai badan analisis jaminan yang bertugas menganalisis seberapa besar nilai jaminan tersebut akan bila dikonversikan dalam bentuk uang. Salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai besarnya bunga yang akan dibebankan kepada seorang nasabah atau perusahaan yaitu jaminan. Bila nasabah memberikan

jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penerunan, sangat mudah diperjual belikan, berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah.

Menurut Moh.Tjoekam dalam penelitian Fitri Ratna Sari kredit dalam arti umum meliputi *commercial loan* dan *consumer's loan*:

“Commercial loan merupakan kredit yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha, sehingga kredit ini mampu memperbaiki atau mengembangkan kinerja (*performance*) usaha debitur, bahkan jika mungkin dapat menciptakan *backward* dan *forward linkage* dan seterusnya dapat membawa efek berganda yang bersifat positif (*multiplier effect*”. *Consumer's loan* merupakan kredit yang diberikan bukan untuk kegiatan usaha yang produktif, tetapi untuk penggunaan yang bersifat konsumtif, namun mampu meningkatkan taraf hidup dan memperkuat daya beli si peminjam, yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor riil”.³

Penggunaan intuisi dalam pengambilan keputusan individu sudah sering diklaim sebagai peran penting. Dalam dunia pekerjaan dan bisnis suatu pengalaman yang di pandang menjadi salah satu faktor penting dan tidak ternilai harganya, khususnya dalam pengambilan keputusan.

Menurut artikel Mortimer R. Feinberg dan Aaron Levenstein menyebutkan intuisi dalam teori pada umumnya tidak mudah untuk didefinisikan. Beberapa kalangan menyebutkan sebagai “feeling”, perkiraan spekulasi imajinasi atau kreatifitas dalam mengartikan sebagai suatu usaha yang terburu-buru, dalam membuat pertimbangan, dan seringkali didasari dengan kemalasan atau

³ Fitri Ratna Sari, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta Universitas Muhammadiyah: Skripsi, 2014, hal. 3

keinginan yang untuk menghindari fakta. Selain intuisi, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang ada dan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harry Mintzberg dari Megrill University dalam penelitian Anandita Arief A menyebutkan bahwa: **“memperlihatkan bahwa perusahaan yang unggul dalam mengambil keputusan biasanya menggunakan belahan otak kanan (sisi intuisi) sebanyak 80%”**.⁴ Laporan keuangan yang di buat bertujuan untuk meyajikan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputus-keputusan ekonominsebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009. bertujuan untuk memperjelas pihak-pihak yang berkaitan terhadap laporan keuangan , FASB berpendapat bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama

Kualitas suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan akan mempengaruhi hasil dari keputusan tersebut. Maka karena itu dalam pengambilan standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa terdapat 4(empat) karakteristik pokok suatu laporan keuangan, yaitu yang dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Pengambilan

⁴ Anandita Arief A, **Peran Laporan Keuangan dan Intuisi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit**, Fakultas Ekonomi Semarang: Universitas Diponogoro, Skripsi,2010, hal. 3

keputusan dianggap suatu sebuah perjudian karena individu /orang yang melakukan pengambilan keputusan akan dihadapkan oleh sebuah resiko besar nantinya. Individu yang menghadapi/pecinta resiko disebut dengan “penjudi” tetapi terkadang tidak semua orang berani mengambil keputusan atau disebut resiko, bahkan cenderung menghindar dari sebuah resiko yang akan dihadapi . Kualitas suatu keputusan merupakan cerminan dari daya analisis seseorang. Oleh karena itu, berfikir dalam hubungannya dengan mengambil keputusan dan memecahkan masalah harus diusahakan agar tidak tersesat jalan yang tidak efektif dan efisien. Banyak kasus yang saat ini terjadi dalam dunia bisnis. Usaha Mikro dan kecil (UMK), cenderung tidak menyusun laporan keuangan dari usaha tersebut. Sedangkan guna mengajukan kredit untuk tambahan modal, pihak kreditur pada umumnya memerlukan laporan keuangan yang standar untuk melihat kinerja usaha tersebut.

Dari hasil pencarian peneliti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian terdahulu yang penulis temukan dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini nantinya.

Anandita Arief A (2010) dengan judul penelitian peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit studi empiris pada perbankan kota Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran laporan keuangan dan intuisi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kredit. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode

penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik penelitian yang terdiri dari wawancara dan kuesioner.

Simpulan menurut penelitian ini Anandita Arief A dalam penelitiannya tersebut adalah, Informasi akuntansi berupa laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Organisasi yang memiliki informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang lebih baik dan lengkap akan memberikan informasi yang lengkap untuk pertimbangan pengambilan keputusan kredit yang lebih kuat dan lebih baik.

Intuitif atau intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Pengambil/pembuat keputusan yang memiliki intuisi yang kuat akan memberikan tempat pada intuisi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dari penelitian terdahulu di atas adalah, dalam skripsi peneliti mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah dimana peneliti mengambil atau menganalisis mengenai peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit dan menggunakan studi kepustakaan dan membaca literatur.

Adapun perbedaannya salah satunya adalah pengumpulan data penelitian. Pada penelitian terdahulu di atas adalah data diperoleh yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak langsung atau dengan penyebaran kuesioner secara personal, yaitu melalui pengujian kuesioner untuk mengetahui

seberapa besar peran laporan keuangan dan/atau intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memperoleh data hanya bersumber literatur atau penulis tidak berhadapan langsung kepada objek yang dilapangan melainkan penulis berhadapan langsung kepada teks buku, catatan, jurnal ilmiah serta skripsi-skripsi.

Pengambil keputusan (*decision makers*) memiliki tanggung jawab besar. Bagaimana seseorang manajer ataupun karyawan yang memiliki atau didelegasi wewenang dari pimpinannya untuk menentukan keputusan kredit. Dengan berbagai masalah yang akan dihadapinya, bagaimana pengambil keputusan (*decision makers*) menciptakan keputusan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul dalam penelitian ini adalah:

KAJIAN LITERATUR: PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN INTUISI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini guna mengetahui peran laporan keuangan dan intuisi yang menjadi dasar dalam menentukan keputusan kredit. Maka dapat diuraikan permasalahannya yaitu:

1. Apakah laporan keuangan berpengaruh sebagai dasar pengambilan keputusan kredit ?
2. Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit, jaminan, nominal kredit, dan pelayanan terhadap keputusan pengambilan kredit ?

3. Apakah intuisi berpengaruh sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kredit?
4. Apakah laporan keuangan dan intuisi sama-sama memiliki berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit?

1.3 Tujuan penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran laporan keuangan dan/ atau intuisi yang menjadi dasar atau memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan kredit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan peneliti kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dan akedemis, diharapkan menambah wawasan mahasiswa khususnya, tentang peran pengambilan keputusan. Serta dapat dikembangkan dikemudian hari.
2. Manfaat praktisi diharapkan menambah pengetahuan bagi pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengetahui peran data-data laporan akuntansi atau intuisi yang menjadi dasar pengambilan keputusan kredit.
3. Bagi Bank, Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit yang di ajukan kreditur ke bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan output/keluaran dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang nantinya digunakan sebagai alat informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dwi Prastowo Laporan keuangan merupakan **“salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan”**.⁵ Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

⁵ Prastowo, Dwi **Analisis Laporan Keuangan**: Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Jakarta, 2011, hal. 1

Menurut Darsono dalam jurnal Nw.Suryanti Et.al menyatakan bahwa: **“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi”**⁶. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas perusahaan. Dalam pengertian tersebut yang dicatat dan dilaporkan adalah transaksi atau kejadian ekonomi (kejadian yang berhubungan dengan uang).

Menurut SAK 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan secara umum merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajer tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap dalam jurnal Rusmanto menyebutkan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability”.⁷

⁶ Nw.Suryanti Et al, **Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi**, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1 No 2, Oktober 2013, hal.25

⁷ Rusmanto, **Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit**, Jurnal Manajemen Ekonomi, Vol.12, No. 1, 2008, Hal. 56

Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

2.1.2 Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Dalam PSAK No.1 Laporan keuangan dijelaskan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajer dalam menjalankan tugas yang diberikan dimana dalam mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi sebagai berikut :

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan
6. Arus kas

Informasi tersebut merupakan informasi keuangan serta ditambah juga informasi terkait dengan perusahaan yang dapat memberikan dampak kepada perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan. Dari informasi-informasi inilah dijadikan sarana dalam memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai media bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Pengguna laporan keuangan menurut FASB, menitik beratkan untuk ditujukan kepada bagi para pemegang saham, investor lain serta kreditur:

Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa secara rasional.

Memang ada kemungkinan untuk ditujukan kepada para pegawai, pelanggan, badan-badan pemerintah, serta masyarakat umum, tetapi kelompok ini hanya dianggap sebagai pengguna sekunder laporan keunga.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No .1 (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

Neraca merupakan elemen dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca pada umumnya memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas dengan penjabaran menurut Suwardjono (2002) sebagai berikut :

a. Aktiva

Aktiva keyakinan atau sumber ekonomik yang dikuasi perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan suatu jumlah rupiah yang harus dikorbankan/diserahkan kepada pihak lain atas kejadian atau transaksi masa lalu.

c. Ekuitas

Ekuitas atau modal merupakan selisih antara aktova dan kewajiban.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba/rugi adalah unsur laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai penentuan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman yang

diperlukan investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, pendapatan waktu dan kepastian dari arus kas masa depan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah unsur laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu, operasi, investasi dan pendanaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu berdasarkan aktivitas. Laporan arus kas dari tiga bagian :

- a. Laporan arus kas investasi
- b. Laporan arus kas pendanaan
- c. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya yang dibuat oleh perusahaan untuk melaporkan kegiatannya selama periode tertentu perlu memiliki karakteristik tertentu untuk menentukan atau memenuhi kriteria kebutuhan pemakai laporan tersebut. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya, maka diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari : dapat dipahami, relevansi, keandalan, dapat diperrbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan 1999 ; 9 – 14):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketukunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu , masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai, penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak akan berguna seandainya tidak relevan. Sementara untuk dasar dalam pembuatan keputusan, pengguna laporan keuangan tidak hanya mengerti atau memahami informasi yang disajikan tetapi juga harus mampu menilai tingkat keandalan dan dapat diperbandingkan dengan informasi tentang kemungkinan alternatif dan pengalaman masa lalu. Karena adanya berbagai alternatif kebijakan akuntansi maka diperlukan konsistensi penerapan metode akuntansi supaya tujuan daya banding tercapai.

2.2. Intuisi

2.2.1. Pengertian Intuisi

Kata intuisi beda tipis dengan firasat dan feeling. Dalam KBBI, intuisi diartikan dengan kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan dan dipelajari, diartikan juga dengan bisikan hati atau gerak hati. Intuisi adalah mengetahui tanpa tahu mengapa kita mengetahuinya. Intuisi menerima hal-hal tanpa bersandar pada indra. Intuisi tidak lebih dari proses memperoleh informasi yang tidak bergantung pada indra, ingatan, pengalaman perasaan ataupun proses berfikir lainnya, meskipun tetap mendayagunakan semua itu untuk menafsirkan informasi. Intuisi hanya tau, secara instan, nalar dilakukan dengan tidak mudah, akan tetapi intuisi datang begitu saja dalam bentuk kilatan-kilatan sinar. Intuisi memperoleh selintas realitas dalam potongan-potongan kecil, biasanya berupa simbol. Simbo-simbol ini kemudian harus ditafsirkan dan digunakan untuk membentuk atau memunculkan gambaran yang utuh Day. dalam Chandra 2007.

Menurut Insenberg dalam Klei, Dalam penelitian Anandita Arief A

Menyatakan bahwa:

“Intuisi adalah sebuah proses kognitif yang terjadi hampir secara instan, dimana seseorang mengenali pola yang sudah tidak asing baginya. Intuisi bukanlah lawan rasionalitas, ini bukan pula sebuah proses prediksi yang dilakukan secara acak.”⁸

⁸ Anandita Arief A, **Op. Cit**, hal. 16

Sebaliknya, intuisi didasarkan pada pengalaman yang amat luas baik dalam analisis, pemecahan masalah, maupun dalam implementasi.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa intuisi digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi di depan (future goals), bukan dengan melakukan observasi atau penalaran terlebih dahulu (melakukan analisa) akan tetapi dengan cara mengetahui atau memahami dari dalam diri masing-masing individu.

2.2.2 Intuisi dalam Pengambilan Keputusan

Intuisi yang baik akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan baik kredit maupun tidak. Hal ini berarti kepekaan intuisi yang dimiliki decision maker menunjukkan kemampuan seseorang dalam menganalisa informasi-informasi non-akuntansi yang terjadi disekitar yang memungkinkan penggunaan intuisi, sesuai dengan teori yang ada. Kekuatan dan kemampuan intuisi yang lebih kuat akan memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang telah dibahas pengalaman intuisi seorang decision maker merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan kemampuan seorang decision maker. Intuisi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.

2.2.3 Karakteristik Intuisi

Terdapat empat sifat atau karakteristik dari intuisi, yaitu :

- a. Intuisi harus memenuhi syarat non-inferensial atau langsung, karena proposisi dalam berintuisi tidak didasarkan pada suatu premis.
- b. Intuisi harus memenuhi syarat ketegasan, sebab intuisi merupakan suatu kognisi yang mengandung makna tegas seperti suatu keyakinan (*belief*) dalam diri individu, tidak bisa sekedar suatu kecenderungan atau suatu gejala.
- c. Intuisi harus memenuhi syarat pemahaman minimal dari suatu objek proposisi, karena seseorang tidak dapat berintuisi mengenai hal yang tidak di pahami.
- d. Intuisi tidak harus bergantung pada suatu teori itu sendiri maupun hipotesis teoritik, tetapi tidak berarti bahwa intuisi merupakan prekonseptual, hanya ia tidak didasarkan pada beberapa hipotesis teoritis.

2.2.4 Pengambilan Keputusan Intuitif

Intuisi adalah cara menerjemahkan pengalaman menjadi penilaian dari keputusan praktis. Intuisi adalah kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan pola untuk mengenali skenario tindakan khusus yang akan diambil. Begitu mengenai sebuah pola, maka akan diperoleh pemahaman atas dasar situasi, mengenai petunjuk mana yang akan penting dan harus di pantau, mengetahui tipe-tipe tujuan yang harus dicapai. Semakin banyak pola dan

skenario tindakan yang dimiliki akan menjadi semakin ahli dan semakin mudah mengambil keputusan. Tanpa persediaan pola dan skenario tindakan, tidak akan dapat memahami suatu situasi yang ada karena tidak memiliki data apapun sebelumnya. Karena menyesuaikan pola bisa terjadi dengan cepat, dengan tidak melibatkan pemikiran sadar, dan tidak menyadari bagaimana bisa sampai pada sebuah penilaian intuitif. Itulah sebabnya mengapa mengapa intuisi sekarang menjadi sesuatu yang misterius (Klein, 2002). Pengambilan keputusan intuitif sebagai proses tak sadar yang diciptakan dan dalam pengalaman yang sudah diseleksi terlebih dahulu. Intuisi tidak harus berlawanan dengan analisis rasional

Pengambil keputusan intuitif dalam buku Robbins tertuliskan dan dapat diidentifikasi melalui beberapa kondisi, antara lain :

1. Bila ada beberapa penyelesaian alternatif yang masuk akal untuk dipilih, dengan argument yang baik untuk masing-masing.
2. Bila waktu terbatas dan ada tekanan untuk segera diambil keputusan yang tepat.
3. Bila fakta terbatas.
4. Bila data analitis kurang berguna.
5. Bila ada ketidakpastian dalam tingkat yang tinggi.

Orang-orang dengan kemampuan intuitif yang kuat biasanya tidak mengatakan kepada rekan mereka bagaimana mereka sampai pada kesimpulan.

Karena analisis rasional dianggap lebih diinginkan secara sosial, kemampuan intuitif orang sering tersamar atau tersembunyi .

2.3. Suku Bunga Kredit

Suku Bunga Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase Huda, Sukidin, & Wahyuni, Suku bunga ini dianggap sebagai keuntungan yang diperoleh oleh pihak pemberi pinjaman yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

Suku bunga kredit adalah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut Suryono,dkk.

1. Jangka waktu

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit maka makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

2. Kualitas jaminan kredit

Merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai berapa besarnya bunga yang akan dibebankan kepada nasabah atau perusahaan.

3. Reputasi perusahaan

Pada umumnya perusahaan-perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam 3 kelompok besar yaitu:

- a. Perusahaan (MNC'S, *join Venture*, dan lain-lain)
- b. Perusahaan milik negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN)
- c. Perusahaan menengah (Wholesale, Perdagangan Impor dan Ekspor)
- d. Perusahaan –perusahaan kecil (Pengusaha perseorangan).

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dari *credit-rating* perusahaan-perusahaan tersebut. Bank akan menentukan bunga kredit paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan *credit-rating* sangat baik. Sebaliknya, kepada perusahaan yang mempunyai *credit-rating* kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi

4. Jaminan pihak ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup bonafide dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh

bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan bank oleh perusahaan yang berbentuk *akseptasi* dapat mengurangi resiko kredit.

2.4 Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan sebagai bukti bahwasanya nasabah menyanggupi akan melakukan pembayaran utang beserta bunganya. Jaminan ini merupakan salah satu syarat yang digunakan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank sebelum menyalurkan kredit kepada calon nasabah. Jaminan kredit menurut Undang-Undang Perbankan Pasal 1 UU Perbankan No.10 Tahun 1998, jaminan kredit merupakan kemampuan/ keyakinan/ kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Faktor jaminan yang dimiliki calon debitur sangat penting bagi bank maupun perusahaan pembiayaan dan menjadi hal yang mempengaruhi layak tidaknya kredit. Ketika debitur sadar bahwa jaminan menjadi ketentuan dalam proses kredit, maka debitur dapat menilai apakah dirinya bankable atau belum. Sementara bagi debitur yang memiliki jaminan yang cukup berharga maka presentase kredit yang dapat dicairkan atas jaminan akan mempengaruhi pengambilan kredit Meidiyustiani & Hidayat, Indikator Jaminan Kredit

Adapun indikator jaminan kredit adalah Maristiana, Hartono, & Supriyanto, :

1. Status kepemilikan agunan
2. Kriteria barang jaminan
3. Sifat jaminan

Menurut Suryanto yang dikutip dalam skripsi Brigitta Tyas Firmani menyatakan bahwa: **“Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang⁹”**. Dikatakan sebagai suatu balas jasa suatu alokasi terhadap si pemilik uang atau modal Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang Suryanto,dkk. Jaminan yang dimaksud disini adalah jaminan material, yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesauai dengan yang diperjanjikan. Jaminan kredit berfungsi sebagai pengaman apabila kredit yang diberikan tersebut mengalami kegagalan dalam pengembalianya. Besarnya jaminan dikonversikan dalam bentuk uang oleh badan analisis pada bank tersebut, dimana hanya 75% besarnya nilai jaminan tersebut menentukan jumlah tertinggi kredit yang bank berikan.

Kegunaan jaminan kredit yang diberikan nasabah penerima kredit sebagai berikut Suryanto,dkk.

1. Memberi dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada bank.

⁹ Brigitta Tyas Firmani, **Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, dan Jaminan kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet**, Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Skripsi, 2008, hal. 23

2. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali utangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

2.5 Nominal Kredit

Kredit menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi pelaku UKM dalam mengambil kredit. Faktor ini terkait dengan adanya sumber pembiayaan lain yang dapat dimanfaatkan calon debitur seperti kredit perorangan, koperasi, pegadaian, dan lainnya. Lembaga pembiayaan tertentu mematok nominal kredit maksimal karena keterbatasan modal, maka alternatif yang memungkinkan adalah bank. Nominal kredit juga terkait dengan beragamnya jenis kredit yang dapat diakses sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. nilai nominal kredit yang relatif besar dianggap berpengaruh terhadap pengambilan kredit

2.6 Kualitas pelayanan

Menurut Kotler dalam jurnal Shobirin et. al menyatakan bahwa: **“pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”**.¹⁰

Kualitas pelayanan berupa aktivitas tidak dapat diraba yang terjadi akibat adanya interaksi konsumen dengan karyawan atau lain-lain. Interaksi ini disediakan oleh perusahaan pemberi layanan, ukurannya bukan hanya

¹⁰ Shobirin et al, **Pengaruh Lokasi, Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan kredit**, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 6 No. 2, 2016, Hal. 6

ditentukan pada pihak yang melayani saja tetapi lebih banyak di tentukan oleh pihak yang dilayani, karena merekalah yang menikmati layanan sehingga dapat mengukur sesuai dengan harapan mereka Barata.

Menurut Parasuraman dalam jurnal Santriyo Agilwaseso Et. al mengemukakan bahwa pelayanan memiliki lima dimensi pokok, kelima dimensi pokok tersebut meliputi :

1. Bukti langsung (*Tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (*Reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
3. Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu keyakinan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan layanan dengan tanggap
4. Jaminan (*Assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf ; bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
5. Empati (*Emphaty*), meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggannya.

2.7 Pengambilan (pembuatan) Keputusan

2.7.1 Pengertian Pengambilan (Pembuatan) Keputusan

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Siagian dalam Sudrajat, dalam jurnal Nw.Suryanti Et al, menyebutkan bahwa, **“pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat”**.¹¹

Pengertian pengambilan keputusan memiliki berbagai macam pandangan dalam buku M.iqbal Hasan antara lain :

1. Menurut James A.F Stoner, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.
2. Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
3. Menurut S.P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

¹¹ Nw.Suryanti Et al, **Op.Cit**, hal. 22

Sehingga pengertian pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah. Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi jaminan) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/ *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Johanes Supranto, dalam penelitian Anandita Arief A menyatakan bahwa :**“mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu diantara sekian banyak alternatif”**.¹² Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan apa yang sedang diperhatikan dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Untuk menghasilkan keputusan yang tepat maka pembuat keputusan, yaitu manajemen memerlukan berbagai jenis informasi sebagai dasar pertimbangan sesuai dengan jenis keputusan yang akan dibuat. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengambil keputusan yang akurat dan *up to date*.

Suatu cara yang tepat untuk menentukan baik buruknya sesuatu keputusan adalah apakah keputusan tersebut membawa kepada sebuah

¹² Anandita Arief A, **Op.Cit**, hal. 8

keberhasilan. Sesuatu keputusan yang baik adalah keputusan yang membawa kepada hari depan yang disenangi oleh pengambil keputusan, sedangkan keputusan yang tidak baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hasil yang tidak meyenangkan. Tujuan dari peningkatan hasil keputusan sudah tentu merupakan alasan terakhir bagi pengembangan keterampilan untuk mengambil keputusan secara efektif. Keputusan yang sehat adalah keputusan yang di ambil dengan mempertimbangkan sepenuhnya segala aspek yang relevan dari masalah.

Dalam rangka pengambilan keputusan manajemen harus mempertimbangkan tindakan-tindakan alternatif. Oleh karena itu akuntan manajemen harus menyediakan data-data yang cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Dalam hal ini akuntan manajemen akan mencatat dan mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan baik data moneter maupun non moneter dan juga data-data di luar perusahaan, sehingga apabila manajer membutuhkan data yang dimaksud dapat dengan segera dipenuhi.

Pembuatan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memainkan peranan penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dapat dibuat manajer. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya-sumber daya yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan setiap

tugas yang dibutuhkan. Kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektivitas rencana yang disusun (Handoko.2003).

2.7.2 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Menurut M. Iqbal dalam penelitian Anandita Arief A dalam pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara-cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain :

- 1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.**
- 2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.¹³**

Sementara tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagaimana berikut :

1. Tujuan yang Bersifat Tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila suatu keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah ini.

2. Tujuan yang Bersifat Ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah,

¹³ Anandita Arief A, **Ibid**, hal. 10

artinya satu keputusan yang di ambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang sifatnya kontradiktif atau yang tidak bersifat kontradiktif.

2.7.3 Faktor-Faktor yang Diperhatikan Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Farida, dalam penelitian Fitri Ratna Sari menyebutkan bahwa:

“jangka waktu Pengambilan kredit secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit”.¹⁴

Menurut Kotler, dalam jurnal Gusti Ayu Putu Suarni. et.al menyebutkan bahwa:

“ faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, meliputi usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan pendapatan. Orang akan mengambil atau tidak suatu kredit akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi, juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit”.¹⁵

Pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer tingkat bawah. Tipe-tipe pengambilan keputusan sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada. Salah satu pengklasifikasian keputusan yang digunakan, yaitu apakah pengambilan keputusan yang bersifat tidak terprogram membutuhkan aspek tambahan dalam pemecahannya, seperti kreatifitas, intuisi, dan pertimbangan. Setiap keputusan tidak terprogram selalu dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan faktor-

¹⁴ Fitri Ratna Sari, **Op.Cit**, hal. 4

¹⁵ Gusti Ayu Putu Suarni. et.al., **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit**, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, 2014.

faktor lain yang di luar kontrol dari pengambilan keputusan. Sebelum pihak manajemen mengambil keputusan, maka terlebih dahulu pihak manajemen mengetahui faktor-faktor apa saja diperhatikan.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Keadaan Intren Organisasi

Meliputi: dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan karyawan, dan struktur organisasi.

2. Tersedianya Informasi yang Dibutuhkan

Keputusan adalah untuk memecahkan masalah. Adakalanya masalah sama, tetapi situasi yang dihadapi berbeda. Karenanya keputusan diambil juga berbeda. Untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah diperlukan informasi.

3. Keadaan Ekstern Organisasi

Keadaan organisasi tidak akan pernah terlepas dari lingkungan, baik berupa konsumen, pesaing, peraturan pemerintah, keadaan ekonomi, dan lain-lain.

2.7.4 Tahapan-tahapan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih tindakan (berbagai alternatif) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan. Pada setiap tahap utama dalam pemecahan sebuah masalah membutuhkan sebuah solusi bagi sub-sub masalah, sehingga banyak keputusan harus dibuat. Menurut Simon proses pengambilan keputusan meliputi 4 tahapan untuk menyelesaikan masalah yaitu:

1. Tahap pemikiran (Intelligence)

Pada tahapan ini terdiri atas beberapa kegiatan dengan tujuan mengidentifikasi atau mempelajari masalah yaitu : Menemukan masalah, menggolongkan masalah, Mencetak masalah, Menentukan Kepemilikan masalah.

2. Tahap perancangan (Design)

Pada tahapan ini pemecah masalah mencoba mengembangkansutu set alternatif jawaban yang berbeda serta mencari pendekatan-pendekatan apa yang tersedia untuk memecahkan masalah seperti : menyederhanakan fakta dan merumuskan hubungan seluruh variabel.

3. Tahap pemilihan (Choice)

Dalam tahapan ini seorang pengambil keputusan memilih salah satu dari jawaban-jawaban yang telah digariskan. Beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk memilih meliputi pencarian alternatif

terbaik, evaluasi alternatif solusi, dan rekomendasi solusi dari masalah yang dihadapi.

4. Tahap implementasi

Dalam tahapan ini terdapat penerapan solusi yang direkomendasikan agar dapat bekerja.

2.7.5 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dengan keadaan/permasalahannya. Menurut George R, Terry, disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat seobyektif, sehingga mudah terkena pengaruh, pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya antara lain :

- a. Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek.
- b. Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya.

- c. Kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain :

- a. Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik.
- b. Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.
- c. Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman seorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat spintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.

5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Kejelasan masalah : tidak ada keraguan dan keaburan masalah.
- b. Orientasi tujuan : kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengetahuan alternatif : seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d. Preferensi yang jelas : alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- e. Hasil maksimal : pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal.

Keterbatasan pengambilan keputusan secara rasional yang dimiliki individu sangat bervariasi/berbeda antara satu dengan yang lain menurut Ikhsan. dalam penelitian Anandita Arief A menyatakan bahwa:

1. **Lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternatif yang mungkin dan konsekuensinya.**
2. **Gaya kognitif tiap individu, misal seperti kemampuan untuk berfikir secara kritis dan analitis, ketergantungan dengan orang lain dan sebagainya.**
3. **Struktur nilai individu yang berubah.**
4. **Tendensi individu yang lebih cenderung untuk, “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.¹⁶**

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini Fitri Ratna Sari (2010). Dari hasil pencarian yang diteliti dari berbagai sumber untuk mengemukakan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil keputusan kredit adalah untuk membantu hubungan antara jangka waktu pengembalian kredit dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit sebelumnya oleh beberapa peneliti . Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hubungan antara faktor pelayanan dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit antara lain: penelitian Banjarnahor , memperoleh hasil bahwa faktor pelayanan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel tingkat suku bunga,

¹⁶ Anandita Arief A, **Op. Cit.** hal. 14

pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian dan jaminan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini Anandita Arief Av (2010). Merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini guna meneliti peran intuisi dalam proses pengambilan keputusan pada seleksi usia karyawan. Tipe penelitian ini dengan studi kasus dan menggunakan metode kuesioner Hasil penelitian tersebut adalah intuisi sangat berperan besar dalam pengambilan keputusan. Peran intuisi berperan dari awal hingga akhir proses responden proses sampel yang memiliki intuisi tertentu. Penggunaan intuisi digunakan saat proses wawancara. Proses wawancara dapat berlangsung dengan lebih cepat karena intuisi membantu seorang psikolog dalam melakukan pengamatan lebih tajam.

Penelitian menurut Anandita Arief A, mengemukakan bahwa peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian ini mengenai Pengambilan keputusan yang dilakukan seorang manajer atau pengambil keputusan lain pada dasarnya membutuhkan suatu pertimbangan dan pemikiran untuk menentukan keputusan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya laporan keuangan dan pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi. Metode Metode yang digunakan penelitian adalah wawancara secara tidak langsung atau dengan penyebaran kuesioner secara personal, yaitu melalui pengujian kuesioner untuk mengetahui seberapa besar peran laporan keuangan dan/atau intuisi dalam pengambilan keputusan kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya bersifat umum serta fleksibel atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan metode ini berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti sebelumnya. Jenis penelitian kualitatif biasanya bersifat global tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena penelitian ini merupakan sebuah studi literatur. penggunaan literatur-literatur tersebut membantu para peneliti mampu menjelaskan, mendukung, dan memperluas pemunculan teori-teori baru dari hasil studi yang dilakukannya. Dengan demikian aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi defenisi, konsep, kajian teoritis, pandangan, pemikiran, dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan judul yang saya ajukan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Beberapa sumber kepustakaan yang peneliti gunakan diantaranya merupakan, jurnal skripsi, serta buku yang relevan dari berbagai sumber.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan penentuan metode pengumpulan data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur atau menggunakan cara studi pustaka dengan tujuan mengumpulkan data informasi engan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan, maupun dari berbagai e-journal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data menjelaskan bahwa teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara .

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan.Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Pengumpulan data yang digunkan penelitian ini studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data atau sumber yang berkaitan dengan pembahasan

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara atau alat digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Metode Analisis Data yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan :

1. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Studi Literatur

Selanjutnya teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi literatur, yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung berhubungan dengan peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan kredit. Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan kredit. macam-macam dokumen atau sumber literatur diantaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, artikel

ilmiah yang belum dipublikasikan, buku yang relevan, surat kabar, surat-surat keputusan dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dokumen yang literatur jurnal. Dengan demikian dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.

3. Studi Kepustakaan

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya. Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian

yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.